

PENGARUH LATAR BELAKANG PENDIDIKAN CHIEF FINANCIAL OFFICER, FINANCIAL DISTRESS, AUDIT TENURE TERHADAP AUDIT REPORT LAG

Entis Haryadi

entisharyadi75@gmail.com, Program Studi Akuntansi, Universitas Serang Raya

Santi Octaviani

antieoct@gmail.com, Program Studi Akuntansi, Universitas Serang Raya

Sallyna Regita

sallyna.regita@gmail.com, Program Studi Akuntansi, Universitas Serang Raya

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh Latar Belakang Pendidikan Chief Financial Officer (CFO), Financial Distress, dan Audit Tenure terhadap Audit Report Lag pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh melalui teknik dokumentasi berupa laporan keuangan dan annual report perusahaan yang dipublikasikan pada website resmi Bursa Efek Indonesia dan website resmi masing-masing perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* sehingga diperoleh 24 perusahaan dengan jumlah data observasi sebanyak 62 setelah dilakukan *outlier*. Data penelitian dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Latar Belakang Pendidikan Chief Financial Officer (CFO) dan Audit Tenure tidak berpengaruh terhadap Audit Report Lag, sedangkan Financial Distress berpengaruh terhadap Audit Report Lag.

Kata Kunci: Latar Belakang Pendidikan Chief Financial Officer, Financial Distress, Audit Tenure, Audit Report Lag.

ABSTRACT

This study aims to obtain empirical evidence regarding the effects of the Chief Financial Officers (CFO) Educational Background, Financial Distress, and Audit Tenure on Audit Report Lag in property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2021–2024 period. This study employs a quantitative method using secondary data obtained through documentation techniques, specifically financial statements and annual reports published on the official website of the Indonesia Stock Exchange and the official websites of the respective companies. The sampling technique used was purposive sampling, resulting in a sample of 24 companies with a total of 62 observations after outliers were removed. The research data were analyzed using multiple linear regression. The results indicate that the Chief Financial Officers (CFO) Educational Background and Audit Tenure do not affect Audit Report Lag, whereas Financial Distress does affect Audit Report Lag.

Keywords: Chief Financial Officers Educational Background, Financial Distress, Audit Tenure, Audit Report Lag.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan instrumen sarana informasi utama bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan, seperti investor, kreditor, dan pemerintah, untuk menilai kinerja keuangan dan membuat keputusan ekonomi. Agar laporan keuangan memberikan manfaat yang optimal, informasi yang terkandung di dalamnya harus memenuhi karakteristik kualitatif, salah satunya adalah ketepatan waktu (*timeliness*). Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan audited merupakan salah satu indikator penting dalam penyajian informasi keuangan yang berkualitas (Julianto, 2022). Keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan audited dapat memicu spekulasi negatif di pasar modal, meningkatkan ketidakpastian bagi investor, serta berpotensi menurunkan harga saham perusahaan.

Keterlambatan dalam penyelesaian audit hingga laporan auditor independen diterbitkan dikenal sebagai *Audit Report Lag* (ARL). *Audit Report Lag* dihitung berdasarkan rentang waktu antara tanggal penutupan tahun buku perusahaan (per 31 Desember) hingga tanggal yang tertera pada laporan auditor independen. Semakin panjang proses penyelesaian audit, semakin rendah nilai relevansi informasi yang disampaikan dan berpotensi menurunkan kepercayaan pengguna laporan keuangan (Khamisah et al., 2023). Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 29/POJK.04/2016, emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada OJK paling lambat pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tahun buku berakhir.

Meskipun regulasi telah mengatur batas waktu penyampaian laporan secara ketat, fenomena keterlambatan publikasi laporan keuangan audited (*Audit Report Lag*) masih sering dijumpai di Bursa Efek Indonesia (BEI), khususnya pada sektor properti dan real estate. Sektor properti dan real estate memiliki karakteristik bisnis yang kompleks, siklus pengakuan pendapatan yang relatif panjang, fluktuasi nilai aset yang signifikan, serta tingkat ketergantungan utang yang tinggi. Kondisi ini meningkatkan tingkat risiko audit sehingga membutuhkan proses verifikasi yang lebih lama oleh auditor independen.

Tabel 1. Contoh Perusahaan Sektor Properti & Real Estate Mengalami Audit Report Lag

Kode	Perusahaan	2021	2022	2023	2024
TRIN	Perintis Trinita Properti Tbk.	144 Hari	80 Hari	92 Hari	97 Hari
ROCK	Rockfields Properti Indonesia	173 Hari	89 Hari	88 Hari	98 Hari
DADA	Diamond Citra Propertindo Tbk.	117 Hari	135 Hari	87 Hari	175 Hari

(Sumber: Annual Report Perusahaan, 2021–2024)

Berdasarkan Tabel 1 di atas, dapat dilihat adanya fluktuasi rentang waktu *Audit Report Lag* pada beberapa emiten properti dan real estate, bahkan di antaranya melebihi batas waktu yang ditetapkan oleh otoritas. Faktor internal maupun eksternal perusahaan diduga memengaruhi durasi penyelesaian audit tersebut. Faktor pertama yang diduga memengaruhi *Audit Report Lag* adalah Latar Belakang Pendidikan Chief Financial Officer (CFO). Sebagai eksekutif yang bertanggung jawab atas penyusunan dan keandalan laporan keuangan, CFO memiliki peran strategis. Menurut POJK 15/POJK.04/2024, CFO yang berlatar belakang pendidikan akuntansi atau keuangan diperkirakan memiliki pemahaman standar akuntansi yang lebih baik, sehingga mampu menyajikan laporan keuangan yang minim penyajian salah

(*misstatement*) dan mempermudah komunikasi dengan auditor eksternal (Wulandari & Harymawan, 2021; Kurnia et al., 2023).

Faktor kedua adalah *Financial Distress*. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan berisiko lebih tinggi terhadap kelangsungan usahanya (*going concern*). Ketika perusahaan berada dalam kondisi *financial distress*, auditor independen memerlukan prosedur audit tambahan yang lebih cermat dan mendalam guna menilai estimasi manajemen dan mengevaluasi kecukupan pengungkapan risiko keuangan, sehingga waktu penyelesaian audit menjadi lebih panjang (Susanti et al., 2023).

Faktor ketiga adalah *Audit Tenure*. *Audit Tenure* merujuk pada masa perikatan kerja sama audit antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan perusahaan klien. Hubungan perikatan yang lama diduga memungkinkan auditor untuk memahami operasi bisnis klien secara lebih mendalam, sehingga meningkatkan efisiensi proses audit. Namun di sisi lain, hubungan perikatan yang terlalu lama berpotensi menimbulkan ancaman keakraban (*familiarity threat*) yang dapat menurunkan independensi auditor (Saputri et al., 2021).

Keberadaan perbedaan hasil riset (*research gap*) dari penelitian-penelitian terdahulu serta kondisi fenomena fluktuasi *Audit Report Lag* pada industri properti mendorong dilakukannya penelitian ini. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh Latar Belakang Pendidikan CFO, *Financial Distress*, dan *Audit Tenure* terhadap *Audit Report Lag* pada emiten sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024.

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Teori Kepatuhan (Compliance Theory)

Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*) yang dicetuskan oleh Milgram (1963) menjelaskan suatu kondisi di mana individu atau organisasi mematuhi aturan, regulasi, atau perintah yang ditetapkan oleh pihak yang berwenang. Dalam konteks pelaporan keuangan, perusahaan publik berkewajiban untuk mematuhi peraturan pelaporan keuangan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui POJK No. 29/POJK.04/2016. Kepatuhan emiten dalam menyampaikan laporan keuangan audited secara tepat waktu mencerminkan komitmen perusahaan terhadap transparansi dan tata kelola yang baik.

Pengaruh Latar Belakang Pendidikan CFO terhadap *Audit Report Lag*

CFO dengan latar belakang pendidikan di bidang akuntansi atau ekonomi dianggap memiliki keahlian teknis dan pemahaman yang lebih mendalam terkait pelaporan keuangan. Hal ini memperkecil kemungkinan timbulnya kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan dan memperlancar proses komunikasi selama kegiatan audit lapangan. Dengan demikian, koordinasi yang efektif antara CFO dan auditor eksternal diharapkan mampu mempercepat proses audit. **H1:** Latar belakang pendidikan Chief Financial Officer berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*.

Pengaruh *Financial Distress* terhadap *Audit Report Lag*

Financial Distress merupakan kondisi penurunan kondisi keuangan perusahaan sebelum terjadinya kebangkrutan. Perusahaan yang mengalami *financial distress* menghadapi risiko audit yang lebih tinggi. Auditor independen dituntut untuk memperluas cakupan sampel, melakukan kehati-hatian profesional yang lebih tinggi, serta mengevaluasi kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*), yang pada akhirnya berimplikasi pada semakin lamanya waktu penyelesaian laporan audit. **H2:** *Financial Distress* berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*.

Pengaruh Audit Tenure terhadap Audit Report Lag

Masa perikatan audit (*Audit Tenure*) yang lebih panjang memberi kesempatan bagi auditor untuk mempelajari struktur pengendalian internal dan risiko bisnis perusahaan klien secara bertahap dari tahun ke tahun. Kurva pembelajaran (*learning curve*) auditor yang meningkat dapat meminimalkan waktu yang dibutuhkan untuk memahami transaksi klien, sehingga pelaksanaan pengujian audit menjadi lebih efisien. **H3:** *Audit Tenure* berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif asosiatif kausal yang bertujuan untuk menganalisis hubungan dan pengaruh antarvariabel. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan dan *annual report* emiten sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria-kriteria tertentu.

Tabel 2. Penentuan Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan sektor Properti dan Real Estate terdaftar di BEI 2021–2024	92
2	Perusahaan yang melakukan IPO sesudah tahun 2021	(19)
3	Perusahaan tidak memiliki data lengkap/tidak menggunakan satuan ribuan Rp	(49)
Total	Jumlah perusahaan memenuhi kriteria	24
Total Observasi	24 perusahaan x 4 tahun pengamatan	96

(Sumber: Data Diolah, 2026)

Dari total 96 data observasi awal, dilakukan pengujian *outlier* untuk mengeliminasi data ekstrem sehingga diperoleh total **62 data observasi akhir** yang siap dianalisis.

Definisi Operasional Variabel:

Audit Report Lag (Y): Diukur berdasarkan jumlah hari yang dibutuhkan untuk menyelesaikan laporan audit, dihitung dari tanggal penutupan tahun buku (31 Desember) hingga tanggal diterbitkannya laporan auditor independen.

Pendidikan CFO (X1): Variabel *dummy*, diberi kode 1 jika CFO berlatar belakang pendidikan Akuntansi/Ekonomi, dan kode 2 jika berlatar belakang Non-Akuntansi/Ekonomi.

Financial Distress (X2): Diukur menggunakan formula Altman Z-Score yang dimodifikasi untuk perusahaan non-manufaktur: $Z = 6\{, \}56X_1 + 3\{, \}26X_2 + 6\{, \}72X_3 + 1\{, \}05X_4$
 Di mana $X_1 = \text{Modal Kerja} / \text{Total Aset}$, $X_2 = \text{Laba Ditahan} / \text{Total Aset}$, $X_3 = \text{EBIT} / \text{Total Aset}$, $X_4 = \text{Nilai Pasar Ekuitas} / \text{Total Liabilitas}$.

Audit Tenure (X3): Diukur dengan menghitung jumlah tahun perikatan secara berurutan antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan perusahaan klien.

Teknis analisis data dilakukan menggunakan bantuan SPSS Versi 25 meliputi uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan

heteroskedastisitas), analisis regresi linier berganda, uji parsial (t), dan uji koefisien determinasi (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai penyebaran data sampel penelitian, yang mencakup nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi.

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif (N = 62)

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pendidikan CFO (X1)	1,00	2,00	1,02	0,127
Financial Distress (X2)	-8,59	14,98	4,8226	4,05471
Audit Tenure (X3)	1,00	5,00	1,95	0,948
Audit Report Lag (Y)	74,00	97,00	87,06	3,745

(Sumber: Output SPSS Versi 25)

Berdasarkan Tabel 3, variabel *Audit Report Lag* (Y) memiliki nilai rata-rata sebesar 87,06 hari dengan nilai minimum 74 hari dan maksimum 97 hari. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum rata-rata penyampaian laporan audit emiten sampel masih berada di bawah rentang batas maksimum 120 hari. Variabel Pendidikan CFO (X1) memiliki rata-rata 1,02, mengindikasikan mayoritas CFO pada perusahaan sampel memiliki latar belakang pendidikan akuntansi/ekonomi. Variabel *Financial Distress* (X2) memiliki rata-rata nilai Z-Score sebesar 4,8226, sedangkan *Audit Tenure* (X3) memiliki rata-rata periode perikatan selama 1,95 tahun.

Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukannya analisis regresi linier berganda, pengujian asumsi klasik dilaksanakan guna memastikan bahwa model regresi yang digunakan terbebas dari bias.

Uji Normalitas: Berdasarkan hasil pengujian Kolmogorov-Smirnov setelah eliminasi *outlier*, diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar **0,094**. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa residual data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas: Nilai *Tolerance* seluruh variabel independen berada di atas 0,10 ($X_1 = 1,000$; $X_2 = 0,979$; $X_3 = 0,979$) dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10 ($X_1 = 1,000$; $X_2 = 1,022$; $X_3 = 1,022$). Hal ini membuktikan tidak terjadi masalah multikolinearitas antarvariabel independen.

Uji Autokorelasi: Nilai statistik Durbin-Watson (DW) yang diperoleh adalah sebesar **1,495**. Nilai ini berada pada rentang -2 hingga +2, sehingga disimpulkan model regresi bebas dari gangguan autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser): Nilai signifikansi pengujian regresi terhadap nilai *absolute residual* untuk variabel X_1 (0,298), X_2 (0,193), dan X_3 (0,417) seluruhnya berada di atas nilai $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

Analisis Regresi Linier Berganda dan Uji Parsial (Uji t)

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linier Berganda & Uji Parsial (t)

Model	Unstandardized	Std.	Standardized	t-	Sig.
-------	----------------	------	--------------	----	------

	B	Error	Beta	hitung	
(Constant)	88,994	3,853	-	23,098	0,000
Pendidikan CFO (X1)	-0,052	3,634	0,002	0,014	0,989
Financial Distress (X2)	-0,304	0,115	-0,330	-2,646	0,010
Audit Tenure (X3)	-0,263	0,492	-0,067	-0,535	0,594

(Sumber: Output SPSS Versi 25)

Berdasarkan Tabel 4, persamaan regresi linier berganda yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = 88,994 - 0,052X_1 - 0,304X_2 - 0,263X_3 + e$$

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,346	0,119	0,074	3,605

(Sumber: Output SPSS Versi 25)

Berdasarkan Tabel 5, diperoleh nilai *R Square* sebesar **0,119**. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel Latar Belakang Pendidikan CFO, *Financial Distress*, dan *Audit Tenure* secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi variabel *Audit Report Lag* sebesar 11,9%. Sedangkan sisanya sebesar 88,1% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini, seperti ukuran perusahaan, *audit fee*, profitabilitas, dan reputasi KAP.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Latar Belakang Pendidikan CFO terhadap Audit Report Lag

Hasil pengujian statistik untuk variabel Pendidikan CFO menunjukkan nilai $t_{hitung} = 0,014 < t_{tabel} = 2,002$ dengan tingkat signifikansi $0,989 > 0,05$. Dengan demikian, **H1 Ditolak**. Latar belakang pendidikan CFO tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Report Lag*. Temuan ini menjelaskan bahwa baik CFO yang berlatar belakang pendidikan akuntansi/ekonomi maupun non-akuntansi tetap terikat pada sistem standar operasional pelaporan keuangan internal perusahaan serta pengawasan komite audit. Selain itu, auditor independen dalam menjalankan tugasnya tetap mengacu pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dan pengujian bukti audit yang baku tanpa membedakan kualifikasi pendidikan dari CFO klien.

Pengaruh Financial Distress terhadap Audit Report Lag

Hasil pengujian statistik untuk variabel *Financial Distress* menunjukkan nilai $t_{hitung} = -2,646 > t_{tabel} = 2,002$ dengan nilai signifikansi $0,010 < 0,05$. Dengan demikian, **H2 Diterima**. Koefisien regresi bernilai negatif (-0,304) pada pengukuran Altman Z-Score. Perlu dipahami bahwa pada Altman Z-Score, semakin rendah nilai Z-Score menunjukkan tingkat *financial distress* yang semakin tinggi. Oleh karena itu, nilai koefisien negatif menunjukkan hubungan berlawanan arah antara nilai Z-Score dengan ARL. Artinya, semakin rendah nilai Z-Score perusahaan (perusahaan semakin mengalami kesulitan keuangan), maka rentang

waktu penyelesaian *Audit Report Lag* menjadi semakin panjang. Auditor memerlukan waktu tambahan untuk melakukan pengujian risiko *going concern*, kehati-hatian atas penyisihan aset, dan klarifikasi terhadap kewajiban perusahaan yang sedang tertekan secara finansial.

Pengaruh Audit Tenure terhadap Audit Report Lag

Hasil pengujian statistik variabel *Audit Tenure* menghasilkan nilai $t_{hitung} = 0,535 < t_{tabel} = 2,002$ dengan tingkat signifikansi $0,594 > 0,05$. Dengan demikian, **H3 Ditolak**. Lamanya perikatan hubungan audit antara KAP dan perusahaan klien tidak berpengaruh signifikan terhadap rentang waktu *Audit Report Lag*. Hal ini disebabkan karena proses pelaksanaan audit berpedoman pada alokasi jadwal dan perencanaan kerja (*audit planning*) yang ketat yang disepakati di awal perikatan. Batas waktu resmi dari regulator serta kepatuhan terhadap jadwal kerja menjadi pendorong utama selesainya audit, terlepas dari apakah perikatan tersebut merupakan tahun pertama atau tahun-tahun berikutnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Latar Belakang Pendidikan Chief Financial Officer tidak berpengaruh signifikan terhadap Audit Report Lag pada perusahaan sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021 sampai 2024. Financial distress berpengaruh signifikan terhadap Audit Report Lag karena perusahaan yang mengalami tingkat financial distress tinggi memerlukan durasi waktu audit yang lebih lama sehingga memperpanjang Audit Report Lag. Audit Tenure tidak berpengaruh signifikan terhadap Audit Report Lag.

Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian, disampaikan beberapa saran sebagai berikut : Bagi Perusahaan Emiten : Manajemen perusahaan properti dan real estate disarankan untuk menjaga kesehatan rasio keuangan dan efisiensi modal kerja agar terhindar dari kondisi *financial distress*, sehingga meminimalkan risiko keterlambatan publikasi laporan keuangan. Bagi Penelitian Selanjutnya : Peneliti berikutnya disarankan untuk memperluas sampel ke sektor industri lainnya, mempepanjang periode pengamatan, serta menambahkan variabel independen lain yang diduga memengaruhi ARL, seperti *audit fee*, *profitabilitas*, *ukuran perusahaan*, dan *reputasi KAP*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, L., & Jaeni. (2022). Pengaruh Kompleksitas Operasi, Profitabilitas, dan Reputasi KAP Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(1), 45–55.
- Alverina, C., & Hadiprajitno, P. B. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Audit Report Lag pada Perusahaan Sektor Manufaktur. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(2), 1–12.
- Aulia, R., Uzliawati, L., & Muttaqin, G. F. (2024). Pengaruh Struktur Modal dan Tata Kelola Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi*, 6(1), 12–25.
- Bimo, A. A., & Sari, I. R. (2022). The Effect of Audit Complexity, Financial Distress and Institutional Ownership on Audit Report Lag. *Current Advanced Research On Sharia Finance And Economic Worldwide*, 2(1), 30–42.

- Effendi, S., & Lestariana, N. (2024). Analisis Faktor Intern dan Ekstern Penentu Audit Report Lag. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Unser*, 8(1), 101–114.
- Fidanza, M., & Ghozali, I. (2024). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2023). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginesti, G., Spano, R., Ferri, L., & Caldarelli, A. (2025). The Chief Financial Officer (CFO) Profile and R&D Investment Intensity: Evidence from Listed European Companies. *Management Decision*, 59(13), 99–114.
- Hasanah, Y., & Aprilia, E. A. (2023). Pengaruh Opini Audit, Audit Tenure, dan Komite Audit Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 1(4), 112–120.
- Julianto, A. (2022). Analisis Pengaruh Audit Tenure, Reputasi KAP, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 14(2), 77–89.
- Karina Surya Yulianingtias, & Iwan Triyuwono. (2024). Pengaruh Audit Tenure, Auditor Switching, dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Report Lag. *SAKI: Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 7(2), 200–215.
- Khamisah, N., et al. (2023). Analisis Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 11(1), 50–62.
- Kurnia, R. F., Mukti, A. H., & Sianipar, P. B. H. (2024). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Perusahaan dan Komite Audit Terhadap Audit Report Lag. *Baashima: Jurnal Bisnis Digital, Akuntansi, Kewirausahaan, Dan Manajemen*, 2(1), 17–29.
- Kurnia, R. N., Uzliawati, L., & Muttaqin, G. F. (2023). The Effect of The Educational Background of The Chief Financial Officer and Profitability on Audit Report Lag. *International Journal of Multidisciplinary: Applied Business and Education Research*, 4(6), 1800–1810.
- Mahendra, F. D., & Rachman, H. A. (2023). The Effect of External Auditor, Financial Distress, and Audit Committee on Audit Report Lag. *Journal of Economics, Business, and Government Challenges*, 6(1), 50–66.
- Pakpahan, R., & Abbas, D. S. (2025). Does The Audit Fee, Audit Tenure, and Audit Rotation Affect the Audit Report Lag? *JAM-EKIS: Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi Islam*, 8(2), 88–101.
- Park, H. J., & Choi, J. (2023). Financial Distress and Audit Report Lags: An Empirical Study in Korea. *Gadjah Mada International Journal of Business*, 25(3), 301–326.
- Putri, D., & Silaen, K. (2022). Analisis Pengaruh Profitabilitas dan Financial Distress terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 19(2), 145–156.
- Rachman, H. A., & Astri, M. F. (2024). The Effect of Company Size, Industry Classification, and Audit Tenure on Audit Report Lag. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 12(1), 33–44.
- Rahayu, P., Khikmah, S. N., & Dewi, V. S. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP dan Financial Distress Terhadap Audit Report Lag. *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*, 110–124.
- Rahmah, A. (2023). Kepatuhan Pelaporan Keuangan dan Faktor Pendorong Audit Report Lag. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 20(1), 15–28.

- Rohim, A., & Annisa, N. (2024). Audit Tenure, Masa Perikatan KAP dan Efisiensi Pelaporan Audit. *Jurnal Riset Pemeriksaan Keuangan*, 5(1), 60–72.
- Saputri, E. R., Setyadi, E. J., Hariyanto, E., & Inayati, N. I. (2021). Pengaruh Audit Tenure, Auditor Switching, Reputasi Auditor, dan Financial Distress terhadap Audit Report Lag. *RATIO: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 2(2), 85–96.
- Sijabat, A. T., & Pangaribuan, H. (2023). The Effect of Audit Fees, Audit Tenure, and Auditor Switching on Audit Report Lag in Financial Sector Companies Listed on the IDX in 2021–2022. *International Journal of Applied Finance and Business Studies*, 11(3), 650–658.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, D. S., Challen, A. E., Elmanizar, & Ikhsan, A. (2023). Pengaruh Laba Rugi Perusahaan, Pergantian Manajemen, dan Financial Distress terhadap Audit Report Lag. *SINTAMA: Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi Dan Manajemen*, 3(1), 40–52.
- Tantianty, C. W., & Uzliawati, L. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Financial Distress, dan Firm Size terhadap Audit Report Lag. *AKUNTABEL*, 20(2), 180–191.
- Uli, M. B., & Edwy, F. M. (2024). Kualitas Laporan Keuangan: Latar Belakang Pendidikan dan Pengalaman Internasional CFO. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 11(1), 25–44.
- Wulandari, D., & Harymawan, I. (2021). Pengaruh Chief Financial Officer Berlatar Belakang Akuntan terhadap Audit Fee. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 9(1), 105–118.
- Zahrah, F., & Hasnawati. (2024). Peran Karakteristik Eksekutif Keuangan dalam Pelaporan Perusahaan. *Jurnal Riset Manajemen Dan Akuntansi*, 4(2), 90–102.